



## Mengasah Kemampuan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Lego

Gustiana Yuantini<sup>1✉</sup>, Novita Loka<sup>1</sup>, Husnul Hafidhoh<sup>2</sup>, Rani Tamila<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah

<sup>2</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Kuningan

DOI: <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i2.396>

Received 05/09/2024, Accepted 30/12/2024, Published 07/05/2025

### ABSTRAK

Metode pembelajaran di sekolah sering kali dijumpai bersifat monoton, khususnya pada pengembangan motorik anak. Hal ini disebabkan kurangnya eksplorasi guru dalam menginovasi pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga implikasi dari hal tersebut membuat anak merasa jenuh dengan pembelajaran di sekolah. Hal ini harus dihindari tentunya karena akan berakibat buruk pada perkembangan anak. Penelitian ini meneliti terkait permainan Lego pada perkembangan motorik anak usia dini di TK IT Menara Fitrah Indralaya. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini mengamati 22 siswa dari kelas Muhajirin melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui pendekatan Miles dan Huberman. Temuan menunjukkan bahwa permainan Lego meningkatkan kemampuan motorik halus seperti kontrol tangan dan jari, serta koordinasi mata-tangan. Selain itu, permainan ini juga memperkuat kemampuan motorik kasar seperti keseimbangan dan koordinasi tubuh. Lego juga mendorong kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan sosial, membantu anak-anak berkolaborasi dan berkomunikasi dengan lebih baik. Studi ini menyimpulkan bahwa penggunaan Lego efektif dalam mendukung perkembangan motorik, kreativitas, dan keterampilan sosial pada anak usia dini. Hasil temuan ini memberikan implikasi bagi dunia pengetahuan sebagai referensi bagi berbagai lapisan sosial, baik orang tua, guru hingga masyarakat terkait pentingnya mengembangkan motorik anak khususnya pada pemanfaatan media lego. Selain itu dampak yang diberikan juga pada dunia pendidikan yakni dengan adanya hasil penelitian ini mampu memberikan wawasan bagi guru untuk mengimplementasikan permainan lego dalam mengasah dan mengembangkan motorik anak usia dini.

**Kata Kunci:** *Motorik, Permainan Lego, Anak Usia Dini*

### ABSTRACT

*The learning methods in schools are often found to be monotonous, especially in children's motor development. This is due to a lack of teacher exploration in innovating fun learning. So the implications of this make children feel bored with learning at school. This must be avoided of course because it will have a bad impact on the child's development. This study explores about Lego games on early childhood motor development at TK IT Menara Fitrah Indralaya. Employing a qualitative descriptive approach, the research observed 22 students from the Muhajirin class through observation, interviews, and documentation. Findings indicate that Lego games enhance fine motor skills such as hand and finger control, as well as eye-hand coordination. Additionally, these games strengthen gross motor skills like balance and body coordination. Lego also fosters creativity, problem-solving abilities, and social skills,*

*facilitating improved collaboration and communication among children. The study concludes that Lego effectively supports the motor development, creativity, and social skills of early childhood.*

**Keywords:** *Motor Skills, Lego Games, Early Childhood*

**How to Cite:** Yuantini ,Gustiana, Loka,Novita. (2024). Mengasah Kemampuan Motorik Anak Usia Dini melalui Permainan Lego Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD, 11(2), 263-274. <https://doi.org/10.36706/jtk.v11i2.396>

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pengembangan yang di targetkan untuk anak-anak sejak kelahiran hingga pada usia enam tahun (Loka & Ichsan, 2022). Proses ini melibatkan penyediaan stimulasi pendidikan dengan tujuan untuk mendukung perkembangan jasmani dan fisik serta jiwa anak, sehingga mereka siap agar dapat melanjutkan pendidikan lebih lanjut (Humaida & Suyadi, 2021). PAUD mencakup berbagai dimensi perkembangan anak seperti tubuh, pikiran, dan emosi sosial, bahasa, dan seni (Mayar et al., 2022). Hal ini ditujukan membentuk fondasi yang kuat untuk pembelajaran sepanjang hayat (Ariyanti, 2016). Berdasarkan penjesan tersebut bahwa pendidikan usia dini menjadi penopang atau pondasi awal perkembangan anak dalam menjalani kehidupan ditahap selanjutnya. Tidak hanya kognitif atau motorik saja, namun ada banyak aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak usia tersebut.

Beberapa karakteristik penting dari PAUD seperti, pertama pendekatan holistik yang mencakup seluruh aspek proses tumbuh kembang anak, termasuk fisik, kognitif, sosial-emosional, komunikasi. Dan kreativitas (Suartha & Rahayu, 2018). Kedua belajar melalui bermain; bermain adalah metode utama dalam pembelajaran PAUD karena melalui bermain, anak-anak dapat mengeksplorasi, menemukan, dan memahami dunia sekitar mereka dengan cara yang menyenangkan (Zaini, 2015). Ketiga lingkungan yang Mendukung : Lingkungan belajar yang aman, sehat, dan menyenangkan sangat penting untuk mendukung perkembangan anak (Fitriani & Adawiyah, 2018). Keempat pembelajaran yang sesuai dan kontekstual; Materi dan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan aktivitas harian anak yang sesuai dengan perkembangan mereka (Astuti & Supriyono, 2020). Dan terakhir pelibatan keluarga dan lingkungan: keluarga dan lingkungan memegang peran penting dalam mendukung pendidikan awal anak (S. P. Anggraini et al., 2023).PAUD diselenggarakan dalam berbagai bentuk satuan pendidikan, seperti Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Di Indonesia, PAUD diatur dalam undang-undang dan kebijakan pendidikan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan hak mereka dalam menerima pendidikan sejak dini yang berkualitas.

Perkembangan anak usia dini dimulai sejak lahir dan mencakup berbagai komponen perkembangan anak. Pada periode ini, anak mengalami perkembangan yang sangat cepat dan signifikan (Susanto, 2011). Berikut adalah beberapa aspek krusial dalam pertumbuhan anak prasekolah seperti, perkembangan fisik yang meliputi motorik kasar yakni kemampuan untuk

mengontrol gerakan tubuh besar seperti berdiri, mendayung, melangkah, dan lari. Motorik halus yakni kemampuan untuk mengontrol gerakan tangan dan jari seperti memegang objek, menggenggam, dan menulis (Khadijah & Amelia, 2020). Kemudian perkembangan kognitif meliputi pemikiran dan pembelajaran dalam hal ini anak mulai belajar memahami lingkungan sekitar, memecahkan masalah sederhana, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Loka, Diana, et al., 2022). Selain itu, bahasa dan komunikasi meliputi perkembangan kemampuan berbicara, memahami bahasa, serta berkomunikasi dengan orang lain (Ilhami, 2022). Perkembangan Sosial dan Emosional meliputi interaksi sosial yakni anak mulai belajar berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, dan memahami perasaan orang lain. Pengendalian Emosi dalam hal ini anak belajar mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka (Nadia & Suhaili, 2023). Aspek selanjutnya adalah perkembangan bahasa di mana kemampuan berbicara, perkembangan kosa kata, struktur kalimat, dan kemampuan berkomunikasi secara verbal. Pemahaman Bahasa seperti kemampuan untuk memahami ucapan orang lain (N. Anggraini, 2021). Masa ini sangat penting karena pengalaman awal anak dapat mempengaruhi perkembangan masa mendatang mereka (Loka & Annisak, 2025). Oleh karena itu, rangsangan yang sesuai, dukungan, serta lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang sangat diperlukan untuk memastikan pertumbuhan yang maksimal. Mendesak bagi orang tua, pendidik, dan pengasuh untuk memahami tahapan perkembangan ini dan menyediakan berbagai kesempatan serta kegiatan yang dapat mendukung setiap aspek perkembangan anak (Latifah, 2020).

Kemampuan motorik secara umum merujuk pada keterampilan seseorang dalam menggerakkan otot-otot tubuhnya dengan koordinasi yang baik. Terdapat dua kategori utama dalam motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar (Palupi & Watini, 2022). Pertama, motorik halus melibatkan gerakan-gerakan kecil yang membutuhkan koordinasi otot halus, khususnya di anggota gerak atas (Handayani, 2022). Contoh kegiatan kemampuan motorik halus meliputi menulis, menggambar, menggunting, mengancingkan baju, meronce, dan aktivitas lain yang memerlukan ketelitian serta kontrol otot yang tinggi. Motorik kasar melibatkan aksi - aksi besar yang memanfaatkan otot-otot besar tubuh, seperti otot anggota atas, kaki, dan tubuh bagian atas (Farida, 2018). Contoh kegiatan motorik kasar meliputi berjalan, berlari, melompat, memanjat, menendang bola, dan aktivitas lain yang melibatkan pergerakan tubuh yang lebih besar serta sering kali lebih energik. Pertumbuhan motorik merupakan proses di mana anak-anak belajar dan mengasah keterampilan motorik mereka. Proses ini dimulai sejak bayi dan berlanjut sepanjang masa kanak-kanak hingga remaja (Palupi & Watini, 2022). Perkembangan motorik dipengaruhi oleh faktor keturunan dan lingkungan. Lingkungan yang kaya akan stimulasi dan peluang untuk bergerak akan mendukung perkembangan motorik yang baik (Saripudin, 2016). Setiap anak mengalami laju perkembangan yang berbeda, namun ada tahapan umum yang biasanya diikuti, seperti bayi belajar mengangkat kepala, berguling, duduk, merangkak, berjalan, dan seterusnya (Loka, Sukiman, et al., 2022).

Perkembangan motorik yang baik penting untuk kehidupan sehari-hari dan pembelajaran di masa depan. Keterampilan motorik halus mendukung kemampuan menulis dan keterampilan

akademik lainnya (Loka & Diana, 2022). Keterampilan motorik kasar penting untuk kesehatan fisik secara keseluruhan, koordinasi, dan partisipasi dalam aktivitas fisik serta olahraga. Dengan memahami pentingnya kedua jenis keterampilan motorik ini, orang tua, pendidik, dan pengasuh dapat menyediakan aktivitas dan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak (Sulistyaningtyas & ..., 2019). Permainan lego dianggap efisien dalam menggerakkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Aktivitas ini mendorong anak untuk memegang, merangkai, dan menyusun balok-balok kecil, yang secara signifikan mengembangkan kemampuan kontrol tangan dan jari, serta sinkronisasi mata-tangan. Partisipan anak - anak permainan Lego menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan motorik halus mereka (Padila & Andri, 2023). Permainan Lego memiliki dampak positif terhadap kemajuan gerakan motorik kasar anak usia 3-4 tahun. Melalui aktivitas bermain ini, anak-anak belajar mengoordinasikan tubuh mereka serta meningkatkan keseimbangan. Studi membuktikan bahwa anak-anak yang bermain dengan lego mengalami peningkatan yang penting dalam keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan dan koordinasi tubuh jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menggunakan dengan lego (Aguss et al., 2021).

Permainan Lego bukan hanya mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar pada anak usia 4-6 tahun, tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka. Anak-anak yang bermain lego mampu membangun struktur yang rumit, mengasah kemampuan pemecahan masalah, dan berinovasi dalam bermain. Lego menjadi alat yang efektif untuk melatih kemampuan fisik dan merangsang kreativitas anak (Sary et al., 2023). Namun, permainan lego saat ini hanya menjadi permainan sampingan. Artinya lego adalah permainan sekunder yang bisa dimainkan ketika permainan primer sudah terpenuhi. Sehingga permainan ini tidak terlalu diperhatikan. Padahal ada banyak manfaat dari permainan ini. Hal ini karena hadirnya permainan digital yang ada digawai atau *gadget*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Yulsofyend et al., 2019) menyebutkan bahwa adanya dampak yang negatif terhadap penggunaan gadget sejak dini, salah satunya adalah keterlambatan berbicara. Dan dalam hal ini kemampuan berbicara tersebut juga dipengaruhi oleh kemampuan motorik anak. Selain itu, penelitian oleh (Elfiadi, 2018) menyebutkan bahwa gadget ini memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan anak. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan adanya temuan bahwa anak malas bergerak dan sebagainya. Untuk itulah penting dilakukan penelitian dengan tema permainan lego dalam mengasah kemampuan motorik anak.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif. Penelitian dilakukan di TK IT Menara Fitrah Indralaya pada kelas Muhajirin yang terdiri dari 22 siswa dan 2 guru. Fokus penelitian ini bertujuan untuk penggunaan permainan lego untuk mengasah kemampuan motorik anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat hal-hal penting terkait penelitian, wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab, dan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data relevan dari bahan pustaka. Teknik analisis data mengikuti metode Miles dan Huberman yang meliputi beberapa tahapan yang dimulai dari reduksi data bertujuan untuk

memperjelas, meringkas, mengkonsentrasikan, menyaring informasi yang tidak relevan, dan menyusun data untuk membuat kesimpulan akhir. Berikut ini alur analisis data penelitian yang dilakukan.



Bagan 1. Alur analisis data penelitian

Data dari catatan lapangan diringkas dan diklarifikasi sesuai dengan masalah dan aspek-aspek yang diteliti, menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan terfokus. Kemudian pemaparan data. Setelah data dikurangi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Penyajian data adalah proses menampilkan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan riset berdasarkan penyajian tersebut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat atau naratif dan bagan untuk memudahkan pemahaman. Setelah itu, pembuktian ulang. Kesimpulan ditarik dari data yang telah direduksi dan disajikan. Validitas data diuji untuk memastikan kekuatan kesimpulan yang diambil. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk menginterpretasikan, menganalisis, dan menafsirkan data dengan mengenali poin-poin krusial. Kesimpulan disusun dalam pernyataan singkat yang menjelaskan upaya mengasah kemampuan motorik anak melalui permainan lego.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Menara Fitrah Indralaya terletak di Jalan Lintas Timur Kilometer 34, dalam Komplek Alam Indah, Kelurahan Indralaya Indah, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. TK IT Menara Fitrah Indralaya memiliki visi Terbentuknya Generasi Islam yang Unggul dan Berkarakter. Empat misi yang ada di Tk IT Menarah Fitrah Indralaya ini yakni a) Menanamkan dan membiasakan ajaran Islam kepada anak sesuai dengan perkembangan usia. b) Membiasakan anak berperilaku hidup bersih dan sehat. c) Menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dan lingkungan ramah anak. d) Membiasakan anak belajar mandiri, mampu berkolaborasi dan berjiwa gotong royong. Sementara Tujuan dari TK ini ada empat yakni a) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. b) Terwujudnya peserta didik yang memiliki kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. c) Terciptanya kegiatan belajar yang menyenangkan dan lingkungan ramah anak. d) Terwujudnya peserta didik yang mandiri maupun berkerjasama dan suka menolong.

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah disebutkan, TK IT Menara Fitrah Indralaya menerapkan Kurikulum Merdeka. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi pembiasaan,

bermain, eksplorasi, proyek, bercerita dan diskusi, sentra, demonstrasi, serta tanya jawab. Program khusus atau unggulan di TK IT Menara Fitrah Indralaya mencakup hafalan doa sehari-hari, surat-surat pendek, hadits-hadits pendek, serta praktik sholat Dhuha seminggu sekali.

Pada Tahun Pelajaran 2023-2024, data peserta didik di TK IT Menara Fitrah Indralaya terbagi menjadi beberapa kelas berdasarkan usia. Terdapat satu kelas Play Group untuk anak usia 3 – 4 tahun dengan total 6 peserta didik. Kelas Muhajirin (A) untuk anak usia 4 – 5 tahun memiliki satu kelas dengan 22 peserta didik. Kelas Anshor untuk anak usia 5 – 6 tahun terdiri dari dua kelas dengan total 41 peserta didik. Secara keseluruhan, jumlah peserta didik di TK IT Menara Fitrah Indralaya pada tahun pelajaran ini mencapai 69 orang. Di TK IT Menara Fitrah tersedia berbagai sarana dan prasarana, termasuk gedung yang terbagi menjadi: 4 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 kantor kepala sekolah, 1 ruang mandi bola, 1 dapur, 1 taman bermain, 3 WC, 3 tempat cuci tangan, 5 pojok baca, 4 AC, dan 1 ruang balok. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh TK IT Menara Fitrah, sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Keamanan dan kenyamanan menjadi prioritas utama dalam mendukung kegiatan belajar dan bermain mereka. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu, berbagai keterampilan hidup dikembangkan melalui penggunaan media edukatif dan sumber belajar yang beragam, secara bertahap dan berulang. Selain itu, sekolah ini mendorong keterlibatan anak-anak yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

Permainan lego memiliki berbagai manfaat penting dalam mengasah kemampuan motorik anak. Berikut adalah beberapa tujuan utamanya seperti, mengembangkan keterampilan motorik halus (Alawiyah & Parhaini, 2022). Bermain lego membantu anak mengasah keterampilan motorik halus seperti memegang, memutar, dan menyusun balok-balok kecil, yang memerlukan penggunaan jari dan tangan dengan presisi (Holisoh, 2023). Selain itu, bermain lego juga meningkatkan sinkronisasi antara mata dan tangan. Anak-anak perlu mengoordinasikan apa yang mereka lihat dengan gerakan tangan mereka saat bermain lego, yang membantu meningkatkan sinkronisasi mata dan tangan krusial untuk berbagai kegiatan sehari-hari (Khalifah, 2023). Tujuan selanjutnya adalah meningkatkan kekuatan dan ketahanan otot tangan. Menekan dan menyambung balok-balok lego memerlukan kekuatan dan ketahanan otot tangan (Setyaningsih & Wahyuni, 2021). Aktivitas ini membuat otot-otot kecil di tangan anak-anak menjadi lebih kuat dan lebih tahan lama.

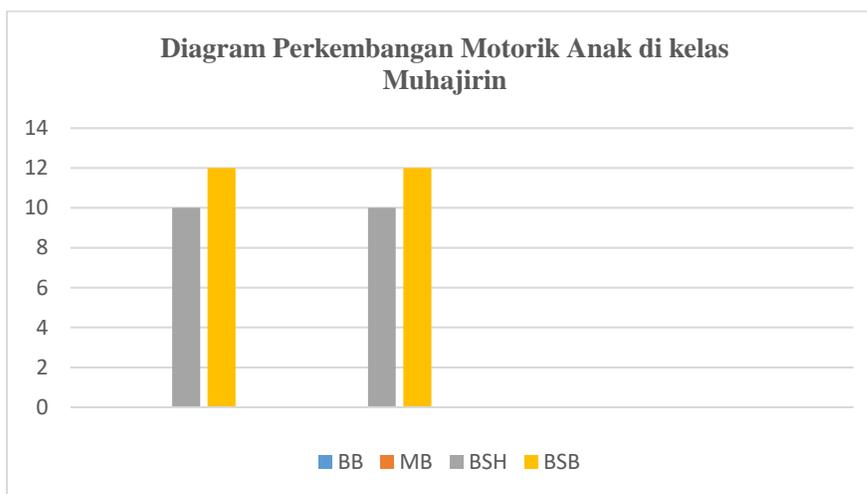
Tujuan selanjutnya adalah untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus. Membuat kreasi dari lego membutuhkan perhatian pada detail dan fokus yang baik (Hidayanti, 2022). Anak-anak belajar untuk berkonsentrasi lebih lama saat mereka berusaha menyelesaikan proyek lego mereka. Mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Bermain lego mendorong anak-anak untuk menggunakan pemikiran analitis dan imajinatif dalam mengatasi masalah (Rahmadani & Rizka, 2021). Mereka harus memikirkan cara terbaik untuk menyusun balok agar sesuai dengan bentuk atau model yang diinginkan.

Melalui permainan lego, anak-anak belajar tentang bentuk, ukuran, dan ruang. Mereka belajar bagaimana menghubungkan berbagai bagian untuk membentuk struktur tiga dimensi. Lego memungkinkan anak-anak untuk berimajinasi dan berkreasi secara bebas (Sajudin & Habibah,

2021). Mereka bisa membuat apa saja yang mereka bayangkan, dari bangunan hingga kendaraan, yang membantu merangsang kreativitas mereka. Bermain lego bersama teman atau keluarga membantu anak-anak belajar berbagi, bergantian, dan bekerja sama, yang juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka (Mutmainah et al., 2024). Dengan semua manfaat ini, permainan lego adalah alat yang efektif untuk mendukung perkembangan motorik anak-anak serta kemampuan kognitif dan sosial mereka.

Beberapa minggu pengamatan di TK IT Menara Fitrah Indralaya menunjukkan bahwa anak-anak sangat tertarik dengan permainan lego. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan konstruktif, dari membangun struktur yang sederhana hingga yang lebih kompleks.

Penggunaan permainan lego di kelas *Play Group* TK IT Menara Fitrah Indralaya bertujuan untuk meningkatkan perkembangan kreativitas anak usia dini. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, keterampilan sosial, kemampuan pemecahan masalah, konsentrasi, ketelitian, dan kemandirian anak.



Gambar 1 Diagram Perkembangan Motorik anak di Kelas Muhajirin

Keterangan:

BB : Belum Berkembang, MB : Masih Berkembang, BSH: Berkembang Sesuai Harapan BSB: Berkembang Sangat Baik

Menurut data yang ditampilkan dalam diagram di atas, terlihat bahwa penggunaan media bermain lego pembelajaran berdampak positif pada peningkatan motorik kasar dan motorik halus anak. Hasil menunjukkan bahwa pada kelas *Play Group*, tidak ada anak yang termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) dan MB (Masih Berkembang), dengan masing-masing 0%. Sementara itu, 10 anak atau 45,45% anak masuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 12 anak dengan persentase sebesar 54,55% anak termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hal ini sebagaimana dengan hasil penelitian Maesaroh dan kawan - kawan mengungkapkan bahwa permainan tradisional seperti lompat tali, gobak sodor, dan bentengan Berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini. Anak-anak yang berpartisipasi dalam

permainan ini mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan seperti berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan tubuh (Maesaroh et al., 2022).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartanti dan kawan-kawan mengenai efektivitas program terapi motorik halus untuk anak dengan keterlambatan perkembangan Motorik, Penelitian ini mengevaluasi keberhasilan program terapi motorik halus pada anak-anak dengan penundaan kemampuan motorik. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa program terapi yang melibatkan kegiatan seperti memotong, meronce, dan menggambar dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak (Suhartanti et al., 2019). Selain itu, penelitian yang dilaksanakan oleh Sari dkk., mengungkap bahwa bermain lego dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak prasekolah. Anak-anak yang rutin bermain lego menunjukkan kemajuan dalam menyusun, mengelola benda kecil, dan koordinasi mata-tangan (Sari & Agustriana, 2024). Penelitian lain yang dilakukan oleh (Salsabila, 2024) menyebutkan bahwa dengan bermain lego mampu meningkatkan motorik anak dengan riwayat autisme. Selain itu penelitian oleh (Sundari et al., 2023) menyebutkan bahwa bermain lego memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan motorik anak. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut bahwa permainan lego ini memang memberikan dampak yang baik pada perkembangan kemampuan motorik anak.

## **KESIMPULAN**

TK IT Menara Fitrah bertujuan untuk menghasilkan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, dengan mengutamakan keamanan dan kenyamanan sebagai dasar utama dalam kegiatan belajar dan bermain mereka. Mereka menerapkan pendekatan terpadu untuk mengembangkan keterampilan hidup melalui berbagai media dan sumber belajar, dengan proses pembelajaran yang berulang dan bertahap. Pendekatan ini mendukung keterlibatan dinamis, produktif, kreatif, orisinal, dan efisien bagi anak-anak. Penggunaan permainan lego dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan berbagai aspek penting seperti keterampilan motorik halus, kreativitas, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan konsentrasi anak. Melalui aktivitas membangun dengan lego, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan jari-jari untuk merancang dan menyusun balok-balok lego.

Selain itu, bermain lego membantu anak-anak mengembangkan keterampilan merencanakan, menerapkan ide, dan menyelesaikan tugas yang kompleks, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Kegiatan ini juga mempromosikan kolaborasi di antara anak-anak, di mana mereka belajar bekerja sama, berbagi ide, dan menyelesaikan proyek bersama-sama. Melalui fokus dan ketekunan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek, bermain lego juga membantu dalam mengembangkan kemampuan konsentrasi anak.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Menara Fitrah yang telah memberikan ruang bagi peneliti untuk melaksanakan

penelitian terkait motorik. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan membantu banyak hal baik fisik dan materi yang mempermudah proses penelitian ini hingga selesai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Abiyyu, F. F. A. (2021). Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(1), 46–56.
- Alawiyah, T., & Parhaini, L. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Bermain Lego Konstruktif Pada Anak Kelompok A PAUD Raudatul Jannah Desa Ganggalang Kecamatan .... *Jurnal Riset Pendidikan Dan ....*  
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/JRPP/article/view/249>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. In *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*.  
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/download/9741/3721>
- Anggraini, S. P., Armanila, A., Nasution, F. S., Maghfirah, M., & Siregar, E. Y. (2023). Analisis kebutuhan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola administrasi pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 793–803.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Astuti, E. P., & Supriyono, S. (2020). Karakteristik pelaksanaan pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 6(1), 49–60.
- Elfiadi. (2018). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Itqan*, 9(2), 97–110.
- Farida, F. (2018). Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 2(1), 1.  
<https://doi.org/10.21043/thufula.v2i1.4263>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25–34.
- Handayani, F. F. (2022). Permainan Tradisional Lulu Cina Buta: Stimulasi Keterampilan Sosial Emosional Anak. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 1–13.  
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/9609%0Ahttps://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/download/9609/4281>
- Hidayanti, H. (2022). *Pengaruh Permainan Konstruktif Lego Dalam Mengembangkan*

*Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia 2-3 Tahun Di PAUD-Qu Ittihadul Ummah Jekulo ...*  
IAIN KUDUS.

- Holisoh, S. (2023). *Efektivitas Permainan Lego Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Humaida, R. T., & Suyadi, S. (2021). Pengembangan kognitif anak usia dini melalui penggunaan media game edukasi digital berbasis ICT. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/98>
- Ilhami, A. (2022). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6564>
- Khadijah, M. A., & Amelia, N. (2020). *Perkembangan fisik motorik anak usia dini: teori dan praktik*. Prenada media.
- Khalifah, E. N. (2023). *Hubungan antara kegiatan bermain lego dengan kemampuan konsentrasi anak usia dini: Penelitian korelasional di Kelompok B RA Al-kaustar Kecamatan ...* [digilib.uinsgd.ac.id](https://digilib.uinsgd.ac.id). <https://digilib.uinsgd.ac.id/78782/>
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112.
- Loka, N., & Annisak, A. (2025). Implementation of Parent and Teacher Collaboration in Instilling Character Values in Early Childhood: A Case Study at KB Al Farah, Seri Kembang III Village. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal*, 2(2), 95–104.
- Loka, N., & Diana, R. R. (2022). Improving Cognitive Ability Through Educational Games in Early Childhood. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.14421/joyced.2022.21-05>
- Loka, N., Diana, R. R., & Wafa, M. S. (2022). Implementation of Contextual Learning In Improving Early Children's Cognitive Ability. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 209–217.
- Loka, N., & Ichsan, I. (2022). An Analysis of the Singing Method in Children's Religious and Moral Values Learning in Islamic Education. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v13i1.10722>
- Loka, N., Sukiman, S., Maesaroh, M., & ... (2022). Implementation of the integrative thematic-based 2013 curriculum in al-Ittifaqiah Islamic Kindergarten post-covid-19. *Al-Athfaal: Jurnal ...*, 5(2), 159–168. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/view/14113%0Ahttp://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal/article/viewFile/14113/5897>

- Maesaroh, S., Wijayanti, N. P. N., Adila, F., & Desviyanti, E. (2022). Kajian literatur peranan penting permainan tradisional dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 2756–2765.
- Mayar, F., Sakti, R., Yanti, L., Erlina, B., Osriyenti, O., & Holiza, W. (2022). Pengaruh Video Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2619–2625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2081>
- Mutmainah, A., Rahmawati, I. Y., & ... (2024). ... Lego Sebagai Sarana Menciptakan Komunikasi Pada Anak Usia Dini (3-4 Tahun) Di Ra Perwanida Temon: Application Of Lego Games As A .... *Jurnal Riset Golden Age* .... <http://rgap.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/435>
- Nadia, D. O., & Suhaili, N. (2023). Peran Interaksi Sosial Dalam Perkembangan Emosional Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2727–2738.
- Padila, P., & Andri, J. (2023). Apakah Bermain Lego dan Finger Painting Efektif Mengukur Perkembangan Motorik Halus anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1808–1816.
- Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD Rama Rama Tangerang Selatan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 621–627. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.466>
- Rahmadani, A., & Rizka, S. M. (2021). Pengembangan media busy book untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sajudin, M., & Habibah, N. (2021). Pengaruh Bermain Lego Konstruktif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudhatul Athfal (Ra) Darul .... *Iklila: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*. <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/51>
- Salsabila, R. N. (2024). *Efektivitas bermain lego terhadap peningkatan motorik halus pada anak Autism Spectrum Disorder (ASD) di Home Schooling Cerdas Istimewa Malang*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/68633/>
- Sari, D. L., & Agustriana, N. (2024). Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *EDUPEDIA Publisher*, 1–54.
- Saripudin, A. (2016). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1).
- Sary, Y. N. E., Ambarsari, N., & Suhartin, S. (2023). Pengaruh permainan Lego terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 3-6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6273–6280.

- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal ....*  
<http://www.jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/757>
- Suarta, I. N., & Rahayu, D. I. (2018). Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1).
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit STIKes Majapahit*, 1–119.
- Sulistyaningtyas, R. E., & ... (2019). Pengembangan buku panduan permainan tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. In *JPPM (Jurnal ....*
- Sundari, I., Puspita, Y., & Sari, W. (2023). Pengaruh Bermain Konstruksi (Lego) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Journal Of Midwifery*.  
<https://jurnal.unived.ac.id/index.php/JM/article/view/4194>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 67–80.
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130–131.